

RASIONALITAS PEMILIH PEMULA DI KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMILU PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024

Vivi Friskila Angela, M. Zainuddin Lutfi Fauzi, Edward melio berto, Yonatan Ari Santoso

Universitas Palangka raya

Abstrak

Pemilhan umum adalah hak setiap masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam pemilihan umum, banyak rangkaian kegiatan yang bisa diikuti oleh masyarakat, hal ini juga yang dilakukan oleh pemilih pemula dikota palangkaraya dalam kegiatan pemilihan umum serentak tahun 2024. Pemilih pemula dikota palangkaraya terlibat aktif dalam mengikuti proses pemilihan umum. Hal ini dilakukan karena pemilih pemula ingin mengkespresikan suara yang dimiliki dalam proses pemilihan umum tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menarik kesimpulan terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Untuk teknik pemilihan informan menggunakan teknik snowball dikarenakan masih tertutupnya masyarakat yang bersedia untuk diwawancara sehingga dengan teknik snowball tersebut didapatkan petunjuk dari informan yang sudah diwawancarai untuk mewawancarai informan selanjutnya sampai hasil wawancara dianggap jenuh. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemilih pemula dikota palangkaraya, yakni pemilih pemula mengumpulkan informasi politik terkait dengan pemilu untuk dijadikan referensi dalam menentukan pilihan di bilik susara, selain itu pemilih pemula dikota panagkaraya juga aktif menyaksikan debat politik yang disisrakan secara langsung di televise nasional dan juga saluran youtube dan pemilih pemula dikota paangkaraya juga mengikuti kampanye politik dalam rangka memberikan dukungan politik secara langsung dalam proses pemilihan umum tahun 2024. Yang terakhir pemilih pemula memberika dukungan secara voting kepada kontestan politik dengan memeberikan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Keyword: Pemilih pemula, Pemilu, Pilihan Rasional.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara demokrasi yang mana sistem demokrasinya bersumber dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Oleh karena itu, pemilihan umum merupakan salah satu cara implementasi yang sangat efektif dan efisien dalam sistem demokrasi Indonesia (Juniar, 2021; Santoso, 2019). Partisipasi dalam pemilihan tidak hanya sekedar memilih, namun juga melibatkan pemahaman mendalam terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat, kandidat yang bersaing dalam program kerja yang diusulkannya. Oleh karena itu, partisipasi dalam pemilu memerlukan sikap kritis, informasi yang cukup dan kesadaran akan pentingnya setiap suara. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemilu menunjukkan pemahaman mereka terhadap sistem politik Indonesia. Pemilu di Indonesia diselenggarakan berdasarkan kedalam beberapa asas, yaitu asas langsung, asas umum dan rahasia, asas-asas ini merupakan landasan penting yang menjamin keadilan dan kebebasan dalam proses pemilihan (Hanan, 2016; Katili & Latuda, 2022; Khodijah & Putra, 2020).

Voting adalah salah satu cara paling demokratis dalam memilih pemimpin, hal ini dilakukan dalam semua level pemilihan dari pemilihan ketua kelas, pemilihan pejabat ditingkat desa atau kelurahan bahkan sampai memilih pemimpin ditingkat Nasional. Hal ini dianggap efektif karena voting berusaha memfasilitasi semua orang yang mempunyai suara dalam pemilihan. Semua elemen yang terlibat dalam proses pemilihan mengharapkan berjalannya demokratisasi dalam menjalankan pemilihan umum. Sehingga diperlukan kesiapan semua pihak baik penyelenggara pemilu maupun masyarakat yang terlibat dalam proses demokrasi tersebut (fitria dewi, 2017:29). Namun dalam pelaksanaannya terkadang masih ditemui beberapa masalah yang tidak menggambarkan proses demokrasi seperti mobilisasi massa, *money politic* dan juga kecurangan-kecurangan di beberapa tempat sehingga mencederai proses demokrasi yang sedang berjalan.

Partisipasi politik tentu menjadi indikator perjalanan demokrasi di sebuah negara, karena keterlibatan masyarakat dianggap penting dalam proses demokrasi tersebut. Penyelenggara pemilu perlu memfasilitasi semua golongan masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam proses demokrasi tersebut, salah satunya adalah pemilih pemula, kelompok pemilih pemula tentu mempunyai basis

massa yang besar, dan menjadi lumbung suara yang diperebutkan baik oleh calon legislator maupun calon presiden dalam pemilu serentak tahun 2024.

Partisipasi politik merupakan wujud keterlibatan masyarakat dalam berbagai mavam kegiatan politik dalam system politik suatu Negara (Ambo Upe, 2008:12) Dalam pelaksanaan pemilu tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 7 Tahun 2017, bahwa pemungutan suara untuk pemilihan umum presiden dan wakil presiden, anggota DPR, DPD, dan DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota dilaksanakan secara serentak pada hari libur atau hari yang diliburkan secara nasional (<https://news.detik.com/pemilu/d-7150281/pemilu-serentak>). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi politik masyarakat, dengan pemilu dilaksanakan di hari libur memberikan kesempatan kepada pemilih yang berada diluar kota untuk bisa pulang memilih di lokasi DPT masing-masing.

Pemilu bukan hanya kepentingan kelompok tertentu namun menjadi kepentingan semua warga Negara Indonesia, baik dari usia dan pekerjaan semua mempunyai hak yang sama untuk bisa terlibat aktif dalam pemilihan umum serentak dalam memilih calon presiden dan calon wakil presiden, Dewan perwakilan rakyat tingkat pusat, tingkat provinsi dan dewan perwakilan rakyat tingkat kabupaten dan kota.

Masyarakat Kota palangka Raya Yang menggunakan hak pilihnya diatas 80% suara (<https://www.antaranews.com/berita/3993192/partisipasi-masyarakat-palangka-raja-pada-pemilu-lebih-80-persen>) , tentu hal ini adalah salah satu pencapaian yang baik bagi semua pihak, mengingat palangakraya adalah kota yang cukup jauh jaraknya dari ibukota Negara Indonesia, ditambah lagi dengan Sarana dan Prasarana yang belum semaksimal kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Surabaya. Semakin tinggi masyarakat yang menggunakan hak suara dalam pemilu menunjukkan kesadaran masyarakat juga semaki tinggi untuk bisa terlibat dalam kegiatan politik yang sedang berlangsung.

Pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 mengalami peningkatan jumlah yakni sebesar 25 juta jiwa (<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTA1Nw>) sangat beda jauh dari pemilu tahun 2019 yang hanya 5 juta jiwa. Tentu hal ini menjadi perhatian sendiri bagi pihak yang berkepentingan

dalam pemilu tahun 2024, hal ini tidak lepas dari banyaknya potensi suara pemilih pemula yang bisa diraih, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemilu seperti calon presiden dan calon wakil presiden, calon dewan perwakilan rakyat dan juga partai politik harus mengeluarkan segala upaya untuk bisa memperoleh simpati dan suara pemilih pemula dalam pemilu tahun 2024 ini.

Pemilih pemula di kota Palangkaraya Kalimantan Tengah juga mendapat perhatian khusus bagi semua pihak, salah satunya adalah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk menyoal pemilih pemula dalam pemilu tahun 2024 ini. Baik itu dari KPUD dan juga Bawaslu Kota Palangkaraya. Didukung dengan teknologi informasi yang berkembang saat ini menjadikan transformasi informasi bisa di transmisikan dengan menggunakan media social dan juga media informasi yang berkembang saat ini. Hal ini dilakukan selain dengan menggunakan cara konvensional yaitu sosialisasi politik secara *door to door*.

Transformasi media informasi saat ini juga tidak bisa diabaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemilu tahun 2024, banyak kontestan politik dan partai politik memanfaatkan media informasi baik digital dan konvensional untuk memperkenalkan diri dan program kerja kepada masyarakat. Banyak calon anggota legislative dan partai politik di kota palangkaraya memanfaatkan media informasi dan media social secara massif, hal ini bertujuan untuk meningkatkan suara pemilih pemula atau generasi milenial untuk berkontribusi secara aktif dalam pesta demokrasi 5 tahunan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Saputro yang berjudul “**Agama dan Negara: Politik Identitas menuju Pilpres 2019**” yang diterbitkan dalam Jurnal Asketik oleh IAIN Kediri. dimana dalam penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa banyak kalangan berusaha untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, baik itu kalangan politisi, kalangan akademisi ataupun kalangan agama. Salah satunya adalah Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI pada tanggal 25 januari 2009 yang mengharamkan kegiatan Golput, walaupun golput adalah hak setiap warga Negara namun memilih pemimpin adalah kewajiban setiap masyarakat. Pemahaman Politik oleh

masyarakat selama ini adalah pemahaman politik secara negatif karena banyak informasi yang diterima masyarakat adalah informasi negative tentang politik, seharusnya media informasi berperan penting untuk memberikan informs tentang pentingnya system politik dalam sebuah Negara, dimana pengelolaan Negara yang baik bisa memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, baik dampak positif secara ekonomi, sosial dan pendidikan yang dirasakan oleh semua masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek dan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang fenomena tersebut mengenai alasan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih dalam pemilu (Bungin: 2012). Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara mendalam ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh informasi yang beragam dan mendalam mengenai topik penelitian serta lebih memahami sudut pandang dan pengalaman responden. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, namun tetap fleksibel untuk menggali informasi tambahan sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.

Selanjutnya metode pemilihan informan dilakukan dengan metode *snowball*, karena banyak pihak yang tidak ingin mengungkapkan identitasnya dalam penelitian. Cara ini sangat efektif dalam mengarahkan peneliti kepada informan berikutnya melalui rujukan dari informan awal. Dalam metode tersebut, peneliti memulai dengan beberapa informan awal yang mempunyai informasi relevan dan kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan orang lain yang juga mempunyai informasi berharga. Proses ini membentuk jaringan informasi yang berkembang yang memungkinkan peneliti menjangkau masyarakat yang sulit dijangkau dengan metode lain dan memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang subjek yang diteliti.

Serta Dalam metode pengolahan data penelitian ini digunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan silang data wawancara dan observasi untuk menjamin keakuratan informasi. Triangulasi melibatkan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan informasi dari observasi untuk mencari persamaan atau perbedaan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menguji konsistensi hasil kedua sumber data tersebut sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dan lengkap. Dengan menggabungkan informasi dari wawancara dan observasi, triangulasi membantu meningkatkan kepercayaan dan keandalan temuan penelitian secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pemilu Adalah cara yang paling efektif untuk menentukan calon pemimpin dalam sebuah wilayah, dengan cara voting diharapkan calon yang terpilih adalah pilihan mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Bagi pemilih pemula pemilu adalah cara yang efektif untuk menyalurkan aspirasi secara langsung, karena pemilih pemula mempunyai kesempatan yang luas untuk bisa mengenali calon pemimpin dengan berbagai cara dan proses. Tentu hal ini tidak lepas dari masifnya media sosial yang digunakan oleh calon-calon yang bertarung dalam kontestasi politik. Seperti yang disampaikan Pilipus dalam buku sosiologi dan politik, interaksi social atau hubungan dinamis dalam masyarakat baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Pilipus 2004:22) pemilih pemula mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama masyarakat dengan menggunakan media social. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh berbagai calon untuk lebih bisa dikenal oleh masyarakat. Adapun beberapa kegiatan politik pemilih pemula yang dilakukan dalam pemilu tahun 2004 antara lain:

Mencari Informasi tentang kontestan Politik, pemilih pemula memiliki tingkat kekritisan yang tinggi dalam pemilu tahun 2004 di kota palangka raya. Sehingga untuk menambah informasi politik para pemilih pemula di kota palangkaraya berusaha mengumpulkan dan mencari informasi politik berkaitan dengan kontestan politik tersebut, kemudian pemilih pemula tersebut akan berusaha membandingkan latar belakang dan program kerja masing-masing calon untuk ditimbang

sehingga menjadi referensi dalam menentukan pilihan di Tempat pemungutan suara. Hal ini seperti yang diungkapkan James Coleman bahwa tindakan seseorang mengarah ke dalam satu tujuan itu ditentukan oleh tujuan dan nilai (Ritzer: 2011:394). Artinya pemilih pemula di Kota Palangkaraya sudah memikirkan secara matang apa saja yang akan dilakukan dalam memberikan dukungan kepada kontestan politik yang dilaksanakan di Kota Palangkaraya, hal ini karena Pemilih pemula didukung dengan kemajuan teknologi informasi bisa dengan mudah untuk mendapatkan informasi terkait dengan rekam jejak dan juga prestasi masing-masing calon yang mencalonkan diri dalam kontestasi politik pemilu serentak tahun 2024.

Informasi politik yang beragam memberikan referensi politik yang semakin banyak untuk menjadi pertimbangan pemilih pemula di Kota Palangkaraya, hal ini karena kesempatan memberikan suara adalah kesempatan pertama yang dilakukan oleh pemilih pemula di Kota Palangkaraya, sehingga pilihan yang paling baik itulah yang akan dijadikan sebagai bekal dalam menentukan pilihan di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Mempelajari Program kerja setiap calon, program kerja adalah salah satu hal menarik yang menjadi alasan pemilih menentukan pilihan dalam pemilihan umum, pemilih yang cerdas adalah pemilih yang mempertimbangkan baik dan buruknya suatu hal, program kerja adalah salah satu referensi bagi setiap pemilih untuk membandingkan program kerja yang satu dengan program kerja yang lain, setiap pemilih akan mempertimbangkan program kerja yang akan berdampak pada diri mereka, salah satu informan dalam penelitian ini mengungkapkan salah satu alasan memilih dalam pemilu karena program kerja salah satu pasangan yang akan memberikan kesempatan menempuh pendidikan tinggi secara luas bagi semua kalangan masyarakat. Hal ini terjadi karena informan dalam penelitian ini menginginkan kesempatan untuk bisa memperoleh pendidikan tinggi secara gratis, informan mengatakan salah satu cara untuk bisa memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya adalah dengan pendidikan yang layak sehingga kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan semakin luas.

Pemilih pemula cenderung menginginkan calon yang mengusung program kerja yang berkaitan dengan diri mereka, pemilih pemula yang sedang bekerja di bidang perdagangan menginginkan program kerja calon secara langsung yang memberikan dampak positif di bidang perdagangan,

begitu pula informan yang sedang menempuh pendidikan menginginkan program kerja yang baik dibidang pengembang pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarena subektifitas informan untuk memberikan suara dalam pemiliha umum dipengaruhi oleh kepentingan masing-masing pemilih. pilihan rasional yang dilakukan oleh masyarakat yaitu memilih sesuatu setelah memikirkan dan menimbang tujuan akhirnya (Wirawan: 2012). Artinya pemilih pemula memperhatikan memikirkan pilihan terbaik yang akan dipilih adalah orang yang dianggap tepat bisa membawa perubahan lebih baik dalam kehidupannya. Didukung dengan informasi politik yang mudah didapatkan menjadi tambahan pertimbangan para pemilih pemula untuk menentukan pilihan politik, hal ini karena pemilih pemula adalah generasi muda yang kehidupannya tidak bisa dilepaskan dari media social dan media elektronik.

Mengikuti kegiatan Kampanye, memberikan dukungan terhadap pasangan calon bisa dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya adalah mengikuti kegiatan kampanye secara terbuka, hal ini dikarenakan informan ingin menunjukkan dukungan secara langsung kepada politisi yang bertarung dalam pemilihan umum serentak tahun 2024. Apalagi keikutsertaan masyarakat dalam pemilu sudah dilindungi dengan undang-undang yakni peraturan KPU nomer 23 tahun 2018. Sehingga tidak ada yang boleh mengintervensi dan mengintimidasi setiap warga Negara yang sudah memiliki hak pilih untuk terlibat dalam kampanye. Tentu hal ini adalah memberikan kesempatan bagi setiap individu mengekspresikan dukungan politik kepada kontestan politik secara langsung. Informan mengatakan dengan terlibat kampanye secara langsung banyak hal yang bisa dilakukan selain mengetahui visi-misi secara langsung dari kontestan politik dia juga bisa merasakan hiburan yang disdiakan oleh kontestan politik secara gratis. pilihan rasional yang dilakukan oleh masyarakat yaitu memilih sesuatu setelah memikirkan dan menimbang tujuan akhirnya (Wirawan: 2012). Pemilih pemula dikota palangkaraya sudah mempertimbangkan secara matang apa saja hal yang bisa dilakukan untuk memberikan dukungan politik secara langsung maupun tidak langsung. Tentu hal ini menjadikan kehidupan politik di kita palangka raya semakin berkembang.

Menyaksikan Debat Capres dan Cawapres Di Televisi.

Debat pasangan capres dan cawapres menjadi momentum bagi publik pemilih menilai kandidat yang tepat memimpin Indonesia untuk lima tahun ke depan. Masyarakat bisa menilai calon mana saja yang mempunyai kemampuan dalam memimpin Indonesia 5 tahun kedepan. Selain itu tujuan dari menyaksikan debat capres-cawapres adalah memberikan informasi tentang profil, visi dan misi yang diusung masing-masing pasangan calon, dan program para pasangan capres dan cawapres kepada pemilih dan kepada masyarakat. Memberikan informasi kepada pemilih sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihannya hal ini dikarenakan masyarakat saat ini tipe pemilih rasional yakni memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan pilihan politik dikarenakan dukungan teknologi informasi masyarakat bisa dengan mudah mengakses setiap hal berkaitan dengan proses pemilihan umum yang terjadi secara nasional maupun yang ada dikota palangka raya. Serta fungsi menyaksikan debat capres dan cawapres bagi pemilih pemula dikota palangka raya adalah untuk Menggali lebih dalam dan luas atas setiap tema yang diangkat dalam kampanye pemilu debat paslon. Debat pasangan capres dan cawapres juga penting untuk membahas isu-isu yang relevan dengan pemilihan presiden. Seperti isu ekonomi, hukum, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan, sehingga pemilih dapat memperoleh informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat.

Memberikan Suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS)

Pemilih pemula dikota palangka raya mempunyai rasionalitas yang tinggi, mereka akan mengikuti setiap proses pemilu yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan berhati-hati dan menimbang dampak baik dan buruknya. Masyarakat tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan tugas pemerintah, namun mereka memiliki hak untuk mempengaruhi individu yang memegang jabatan dalam pemerintahan. Meskipun masyarakat tidak berperan aktif dalam berfungsinya pemerintahan, masyarakat mempunyai hak untuk memilih dan mempengaruhi pilihan dan keputusan mereka yang menjalankan tugas pemerintahan. Sebagai bagian dari sistem demokrasi, masyarakat berperan dalam memilih pemimpin dan mengambil keputusan melalui hak atas warga negara (Budiarjo, 1981) setiap masyarakat mempunyai hak dalam mempengaruhi jalannya pemerintahan di Indonesia. Begitu pula Pemilih pemula dikota palangkaraya akan memberikan suara dalam pemilihan umum saat dirasa suara mereka akan memberikan dampak

yang baik bagi kehidupan politik secara langsung. Pemilih pemula dikota palangka raya adalah tipe pemilih yang rasional artinya pemilih pemula sudah memikirkan secara matang setiap proses dan kegiatan politik yang di ikuti dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi.

Pemilih pemula yang menganggap pemilu itu penting dan bisa membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, mereka akan menggunakan hak pilihnya di TPS terdekat dengan tempat tinggal mereka. Selain itu pemilih pemula yang berfikiran rasional akan mempertimbangkan setiap calon yang dipilih adalah orang-orang yang bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik untuk kehidupan mereka secara langsung atau masyarakat secara umum.

Kesimpulan

Pemilih pemula dikota palangkaraya adalah tipe yang rasional, yang mana menurut james coleman orang yang rasional adalah orang yang menentukan pilihan setelah melakukan pertimbangan-pertimbangan terhadap setiap yang akan dipilih. Beberapa kegiatan politik yang diikuti oleh pemilih pemula dikota palangka raya setelah melalui pertimbangan yang matang mengenai dampak baik dan buruknya maka pemilih pemula dikota palangkaraya yakni pemilih pemula mengumpulkan informasi politik terkait dengan pemilu untuk dijadikan referensi dalam menentukan pilihan di bilik susara, selain itu pemilih pemula dikota palangkaraya juga aktif menyaksikan debat politik yang disiarkan secara langsung di televisi nasional dan juga saluran youtube dan pemilih pemula dikota palangkaraya juga mengikuti kampanye politik dalam rangka memberikan dukungan politik secara langsung dalam proses pemilihan umum tahun 2024. Yang terakhir pemilih pemula memberikan dukungan secara voting kepada kontestan politik dengan memberikan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam 1981. *Demokrasi di Indonesia, demokrasi Parlementer dan demokrasi pancasila*. Gramedia Pustaka utama. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hanan, D. (2016). Memperkuat Presidensialisme Multipartai di Indonesia: Pemilu Serentak, Sistem Pemilu dan Sistem Kepartaian. *Jurnal Universitas Paramadina*, 13, 1451–1475.
- Juniar, A. (2021). Redesain Demokrasi Internal Partai Politik: Upaya Mencegah Oligarki dan Korupsi Partai Politik. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 6(1), 17–39.
- Philipus. 2010. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saputro, Agus. 2022. Agama dan Negara: Politik identitas menuju Pilpres 2019. *Jurnal asketik. Kediri* (<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/1074>) diakses pada Rabu 3 mei 2023
- Upe, Ambo. 2008. *Sosiologi Politik Kontemporer (Kajian tentang Rasionalitas perilaku pemilih di Era Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wirawan, Ida Bagus. 2012. *Teori- Teori Sosial dalam tiga paradigm Fakta sosial, defines sosial dan perlaku sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup

Internet

<https://news.detik.com/berita/d-4215354/ada-5-juta-pemilih-pemula-di-pemilu-2019>

<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTA1Nw==>